

HUBUNGAN NILAI PRAKTIK KERJA INDUSTRI PADA MINAT DAN SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK

THE RELATIONSHIP OF INDUSTRIAL WORK PRACTICE SCORES ON STUDENTS' INTEREST AND LEARNING ATTITUDE

Rifaldo Novembli⁽¹⁾, Bulkia Rahim⁽²⁾, Rifelino⁽³⁾, Zainal Abadi⁽⁴⁾

^{(1), (2), (3) (4)}Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

rifaldonovembli2609@gmail.com

bulkiarahim@ft.unp.ac.id

rifelino@ft.unp.ac.id

zainalabadi@ft.unp.ac.id

Abstrak

Minat dan sikap belajar sangat berpengaruh dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pengalaman baik yang diperoleh peserta didik dalam melakukan kerja praktek industri akan mempengaruhi minat belajarnya dan sikap dalam belajar. Praktik kerja industri mengharuskan sekolah dapat menyesuaikan pembelajaran, meningkatkan kemampuan, guna untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia industri. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengukur seberapa besar hubungan terdapat dari nilai praktik kerja industri dengan minat belajar dan sikap belajar siswa. Subjek penelitian ini ialah siswa SMKN 1 Padang yang sudah melaksanakan Prakerin pada semester ganjil pada Jurusan Teknik Pemesinan dengan sampel 39 siswa, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dengan sampel 43 siswa, Teknik Audiovideo dengan sampel 35 siswa, sehingga total jumlah sampel yaitu 117 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Januari-Juni 2023. Instrumen penelitian menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Penelitian memakai *proportional random sampling technique*. Hasil penelitian menggambarkan hubungan yang baik antar nilai Prakerin dengan minat belajar di SMKN 1 Padang yaitu sebesar 8,1%, terdapat hubungan yang baik antar Nilai Prakerin dengan sikap belajar peserta didik pada SMKN 1 Padang yaitu sebesar 9,3%, dan memiliki hubungan yang berkaitan satu sama lain pada nilai Praktek Kerja Industri dengan sikap dan minat belajar peserta didik di SMKN 1 Padang yaitu 11,6%. Penelitian ini membuktikan bahwa praktik kerja industri memberikan dampak yang positif kepada siswa dalam meningkatkan minat belajar dan sikap belajar siswa yang diukur melalui nilai praktik kerja industry. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang memiliki nilai positif.

Kata Kunci: Praktek Kerja Industri, Minat Belajar, Sikap Belajar, SMK

Abstract

Learning interests and attitudes are very influential in implementing the learning process. The excellent experience students gain in doing industrial practical work will affect their interest in learning and attitude to learning. Industrial work practices require schools to be able to adjust learning, and improve abilities, in order to prepare themselves to enter the industrial world. The purpose of this study is to determine the relationship between the worth of industrial work practices and students' interest in learning and learning attitudes. The participants in this study were SMKN 1 Padang students who had carried out Prakerin in the odd semester in the Department of Machining Engineering with a sample of 39 students, Automotive Light Vehicle Engineering with a sample of 43 students, Audiovideo Engineering with a sample of 35 students, so that the total sample size was 117 students. This study was carried out during the even semester of January-June 2023. The research instrument used a questionnaire given to students. The research used a proportional random sampling technique. The results illustrate a good relationship between the value of Industrial Work Practices with interest in learning at SMKN 1 Padang, which is 8.1%, there is a good relationship between the value of Industrial Work Practices with the attitude of learning students at SMKN 1 Padang which is 9.3%, and has a relationship related to each other on the value of Industrial Work Practices with the attitude and interest in learning students at SMKN 1 Padang which is 11.6%. This study proves that industrial work practices have a positive impact on students in increasing learning interest and student learning attitudes as measured by the value of industrial work practices. This is evidenced by the results of research that has a positive value.

Keywords: Industrial Work Practice, Learning Interest, Learning Attitude, Vocational School

I. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan meyiapkan siswa secara khusus untuk terjun ke dunia kerja pada bidang yang ditekuninya (Fatkhurrohman et al., 2018; Maryanti et al., 2021; Natsir et al., 2022). Pendidikan di SMK terlihat dari dua sudut pandang sebagai ranah lembaga pendidikan yang memberikan proses belajar secara teori maupun praktik (Zahrok, 2020). Praktik perlu memiliki landasan teori yang jelas, begitupun dengan praktik yang berdampak terhadap teori.

Prakerin ialah bagian pada kurikulum di banyak SMK dari berbagai negara. Magang memberi siswa kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dunia nyata di dunia nyata industri dan implementasi teori dan keterampilan yang didapatkan di sekolah (Ellahi et al., 2019; Reaves, 2019; Trevelyan, 2019). Magang biasanya dilakukan dalam jangka waktu tertentu, di bawah bimbingan para profesional dari perusahaan atau industri terkait. Potensi hubungan antara prakerin dengan minat belajar dan sikap belajar peserta didik terlihat berikut:

1. Motivasi: Magang dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka dapat melihat bagaimana wawasan dan keterampilan yang didapatkan pada sekolah siap diimplementasikan dalam dunia nyata. Pengalaman langsung ini memicu semangat dan minat siswa dalam belajar (Lestari, 2020).
2. Relevansi: melalui Prakerin, siswa dapat menyadari kaita ilmu yang dipelajari selama sekolah berdasarkan kebutuhan dan tuntutan dunia industri (Sumantri et al., 2019). Merasa bahwa apa yang dipelajari memiliki tujuan yang jelas dalam karir masa depan dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar.
3. Pengalaman profesional: Magang memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja dalam pengaturan profesional (Saputra & Jalinus, 2020). Pengalaman tersebut dapat membentuk sikap belajar yang positif, seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan inisiatif.
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran: Melalui magang, mahasiswa dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan yang tidak dapat diperoleh di kelas (Lutfia & Rahadi, 2020). Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menciptakan sikap belajar yang lebih baik.
5. Jelajahi Minat Karier: Magang dapat membantu siswa menemukan minat dan tren di bidang pekerjaan tertentu (Nurul Sukma Lestari & Millenia, 2022). Jika siswa menemukan minat pada pekerjaan tertentu selama magang, mereka mungkin lebih termotivasi untuk melanjutkan studi dan berhasil di bidang itu.

Siswa yang menjalani praktik kerja industri (Prakerin) sering kali mendapatkan berbagai pengalaman yang

sangat berharga. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan magang tidak berjalan sesuai rencana. berdasarkan pendapat (Suryani et al., 2019) dalam penelitiannya mengatakan menurut observasi kurangnya perencanaan Prakerin yang baik mempengaruhi proses keberjalanan pererta didik dan adapun kemungkinan peserta Prakerin ditempatkan di bagian atau proyek yang tidak sesuai dengan minat atau keterampilan mereka, sehingga mengurangi kepuasan dan efektivitas Prakerin serta jika kebijakan dan peraturan terkait magang tidak jelas atau tidak dijelaskan dengan baik kepada peserta magang, hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan konflik.

Hasil observasi dari SMKN 1 Padang dengan guru mata pelajaran mengenai minat dan sikap belajar siswa terutama jurusan Teknik Pemesinan selama peneliti melaksanakan PLK pada periode Juli - Desember tahun 2022, peneliti melihat bahwa minat dalam belajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi sikap siswa untuk belajar, dengan *research* oleh (Nurnawangsih & Yolviansyah, 2022), menyampaikan pendidikan dalam minat belajar siswa berpengaruh terhadap sikap belajar. Peningkatan minat dalam belajar juga merupakan salah satu tujuan dari pelaksanaan Prakerin. *Research* yang dilaksanakan (Paturahman et al., 2019), menyampaikan hubungan yang terjalin lewat Prakerin pada minat belajar peserta didik adanya keterkaitan antar prestasi Prakerin dengan minat belajar. Didukung juga oleh penelitian (Wahyuningsih & Yulianto, 2020) yang mengatakan adanya pengaruh baik dari Prakerin pada sikap belajar peserta didik. Disimpulkan dari beberapa pendapat diatas hubungan antar nilai Prakerin minat belajar dan sikap belajar yang saling berhubungan yang mana diteliti oleh peneliti sebelum dilanda covid-19, sehingga dengan adanya keterikatan pada nilai Prakerin dengan minat belajar dan sikap belajar siswa sehingga membuat peneliti berasumsi mengambil ini sebagai penelitian untuk mengukur seberapa besar hubungan yang terdapat antara nilai Prakerin dengan minat dan sikap belajar siswa setelah berakhirnya masa covid-19 dengan ruang lingkup populasi yang besar pada penelitian sebelumnya. Dimana *research* sebelumnya peneliti tersebut menguji salah satu variabel dan dihubungkan dengan variabel lainnya, peneliti sebelumnya melakukan penelitian dengan melihat hubungan melalui populasi penelitian pada 1 jurusan saja, maka disini peneliti mengambil rungan lingkup populasi yang lebih besar dengan 3 jurusan, dimana diharapkan bahwa dengan ruang lingkup yang lebih besar ini dapat memberikan informasi yang lebih banyak kepada sekolah dalam menjalankan program Prakerin, sehingga dengan munculnya penelitian , maka mampu mengetahui hubungan antara nilai Prakerin dengan minat siswa pada belajar dan bagaimana sikap yang di tampilkan siswa terhadap pelajaran yang telah diajarkan.

II. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Research ini berjenis *quantitative research* bersifat korelasi (Bloomfield & Fisher, 2019; Liu et al., 2019). Penelitian kuantitatif korelasi ialah telitian dengan analisis angka diperoleh dengan metode statistika didapatkan berdasarkan dengan mengumpulkan data variabel ganda atau tidak (Arikunto, 2016). Jenis penelitian ilmiah yang menggunakan metode dan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data berupa angka, statistik, dan data terukur lainnya, serta menggunakan analisis statistik untuk mengambil kesimpulan dan menguji hipotesis (Little & Rubin, 2019). Penelitian ini memiliki tiga variabel akan di analisis. Ketiga variabel dianalisis dan diamati hubungan dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Nilai Prakerin menjadi variabel bebas (X), minat belajar (Y1) dan sikap belajar (Y2) sebagai variabel terikat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian berhasil dilaksanakan pada SMKN 1 Padang, Jl. M. Yunus Kampung Kalawi, Lubuk Lintah, Kec. Kuranji, Kota Padang Prov. Sumatra Barat. Pada penelitian ini, waktu yang peneliti butuhkan ialah selama 1 bulan sejak saat dikeluarkannya surat izin penelitian, Penelitian dilakukan pada semester genap Januari-Juni tahun 2022/2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dibatasi selaku perihal, barang ataupun orang tempat informasi buat variabel penelitian yang menempel dipermasalahkan (Arikunto, 2017). Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMK 1 Padang yang telah melaksanakan Prakerin pada semester Januari-Juni 2022/2023 pada gelombang pertama, dimana ada 3 jurusan yaitu Teknik Pemesinan (TP), Teknik Kendarn Ringan Otomotif (TKRO), Teknik Audio Vidio (TAV). Ke tiga jurusan ini diambil sampel sebanyak 117 siswa untuk data penelitian.

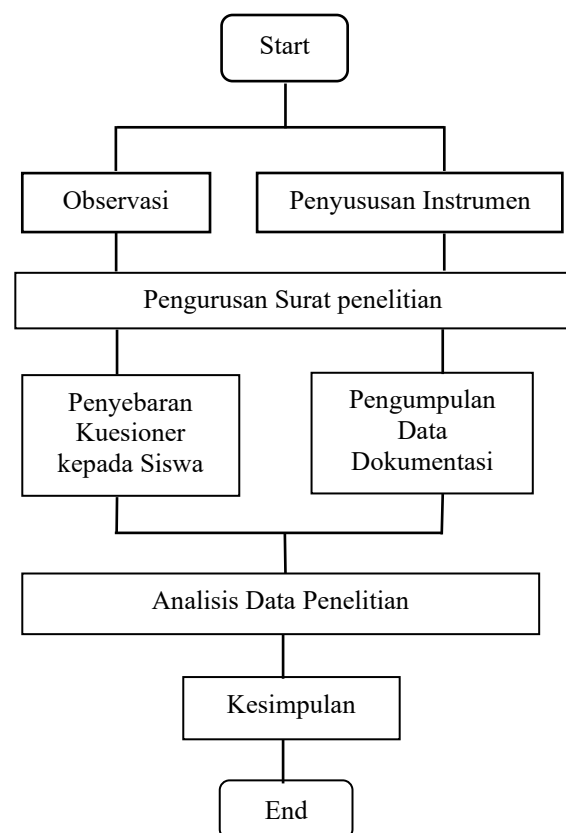
Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI-TP A	18 Siswa
2	XI-TP B	21 Siswa
3	XI-TKRO A	22 Siswa
4	XI-TKRO B	21 Siswa
5	XI-AV A	19 Siswa
6	XI-AV B	16 Siswa
Total		117 Siswa

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian yang dilaksanakan melalui observasi yang selanjutnya ditindaklanjuti untuk mengukur seberapa besar hubungan yang terjadi antar variabel. Dalam meraih tujuan itu maka rencana penelitian ini diadakan guna berjalanya penelitian dengan melalui tahapan yang mencakup atas:

1. Menetapkan objek penelitian.
2. Observasi Kesekolah dilakukan guna untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan mengumpulkan informasi-informasi yang nantinya berguna sebagai data dan masukan dalam melakukan penelitian.
3. Instrumen di gunakan sebagai alat ukur dalam pengambilan data, sebelum data di ambil, maka instrumen dilakukan uji kevalidannya agar instrumen kuesioner dapat diakui/ layak dijadikan alat ukur dalam pengumpulan data.
4. Pengurusan surat izin, guna agar penelitian dapat berjalan lancar dan dapat lebih leluasa dalam melakukan pengujian.
5. Penyebaran data kuesioner dan pengumpulan data dokumentasi.
6. Tahap Evaluasi yakni tahapan penelitian akan proses olahan dan analisis hasil dari penelitian yang sudah diraih selanjutnya dibuat kesimpulan.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan dua teknik akumulasi yaitu: kusioner dengan dokumentasi sebagai data.

Data tersebut diambil sebagai data variabel minat belajar dan sikap belajar, sedangkan data dokumentasi digunakan untuk pengambilan data nilai Prakerin, foto dokumentasi, dan berkas lainya yang berguna dalam penelitian ini.

Kuesioner (angket) akan disajikan terhadap siswa dalam meraih data mengenai minat belajar dan sikap belajar siswa di SMK Negeri 1 Padang pada Jurusan Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan Teknik Audio Vidido.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisa data dipakai dalam *research* memakai pengujian analisa univariat guna untuk menentukan mean, median, modus, terdistribusi frekuensi pada tabel, dan grafik. Lanjut pengujian asumsi klasik ialah: pengujian normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas. Kemudian menggunakan pengujian linearitas dalam memastikan dua variabel memiliki ikatan yang sama. Kemudian menggunakan uji analisa regresi berganda, selanjutnya pengujian hipotesis yaitu pengujian T dan F. Data minat dan sikap belajar siswa diraih melalui distribusi angket terhadap siswa yang telah disebar. Angket dari penelitian ini dalam bentuk butir yang ditanya yang dirancang dengan tersistem guna meraih informasi minat dan sikap belajar siswa.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Informasi kuantitatif diraih melalui data angket kuesioner yang disebar. Data tersebut tergambar dalam Tabel 2:

Tabel 2. Analisis Univariat

		Statistics		
		Minat Belajar	Sikap Belajar	Nilai Prakerin
N	Valid	117	117	117
	Missing	0	0	0
Mean		66.15.00	66.06.00	89.36.00
Std. Error of Mean		.217	.217	.405
Median		66.00.00	66.00.00	91.00.00
Mode		65	65	91
Std. Deviation		2.350	2.343	4.380
Variance		5.522	5.488	19.180
Range		14	11	17
Minimum		60	60	80
Maximum		74	71	97

Tabel 4. Uji Multikolineartas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized-Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

Sum	7739	7729	10455
-----	------	------	-------

hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 117 siswa, skor rata-rata (mean) sebesar 66,15, skor paling sering muncul (mode) adalah 65,00, skor tengah (median) adalah 66,00, skor maksimum (max) adalah 74,00, sedangkan skor minimumnya (min) 60,00. Hasil analisis juga menunjukkan simpangan baku skor (std. deviation) sebesar 2,350, rentang skor (range) sebesar 14.

2. Uji Normality

Uji normalitas dalam *research* ini memakai uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov bertaraf signifikansi 0,05 (5%). Jika nilai Sig. Uji Kolmogorov $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$), jadi data terdistribusi secara normal, begitu pun jika Sig. Tes Kolmogorov-Smirnov $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$) jadi data terdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan SPSS versi 24.

Tabel 3. Pengujian Normalitas

		One Sample Kolmogorov Smirnov Test		
		Y1	Y2	X
N		117	117	117
Normal Parameters ^a	Mean	82.85	82,5	89.36.0
	Std. Deviation ^b	6.534	4.97	4.305
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.124	.155
	Positive	.147	.124	.084
	Negative	-.126	-.075	-.155
	Test Statistic	.147	.124	.155
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^c _d	.154 ^c	.200 ^{c,d}	

Data yang diraih melalui hasil dari proses hitung SPSS versi 24 melalui nilai yang diraih oleh Asymp. Sig. (2-tailed) variabel Nilai Prakerin (X) ialah $0,20 > 0,05$, variabel Minat Belajar (Y1) ialah $0,20 > 0,05$, dan Sikap Belajar (Y2) ialah $0,154 > 0,05$. Hingga penyimpulan data *research* ialah berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Penetapan keputusan ialah jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , jadi model regresi tidak menjadi multikolineritas. Begitu pun, jika nilai *tolernce* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 , jadi model regresi menjadi multikolineritas terlihat di Tabel 4.

	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
(Constant)	102.525	9.958		10.295	.000	
Y1	-.058	.100	-.055	-.582	.562	1.035
Y2	-.108	.097	-.104	-1.104	.272	1.035

Data yang diraih melalui hasil dari proses hitung SPSS versi 24 memperlihatkan skor *tolerance* >0.1 dan VIF<10. Dengan rincian *tolerance* dan VIF minat belajar (Y1) ialah 0,966>0,1 dan 1,035<10. Nilai pada *tolerance* sikap belajar (Y2) ialah 0,966>0,1 dan 1,035<10. Dengan demikian simpulkan tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

4. Uji Heterkodastisitas

Penentuan keputusan yaitu jika aktivitas korelasi memiliki skor Sig.>0,05 maka residual variansi model kemunduran homogen atau tidak memiliki variansi, hasil analisis disajikan di Tabel 5.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized- Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.775	6.062		-.128	.899
	Y1	-.061	.061	-.093	-.997	.321
	Y2	.110	.059	.173	1.848	.067

a. Dependent Variable: ABSRES2

Analisis dari data melalui SPSS versi 24 tersebut diraih variabel independent ialah > 0,05. Terlihat pada nilai Sig. Pada tabel uji heterokedastisitas, variabel minat belajar (Y1) ialah 0,321 > 0,05 dan variabel sikap belajar (Y2) ialah 0,067 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan model kemunduran tidak memiliki

variansi variabel.

5. Uji Linearitas

Penetapan keputusan ialah jika nilai signifikan >0,05 jadi data yang terpakai ialah sama. Sebaliknya jika nilai kunci <0,05 Jadi data yang dipakai tidak linier

Tabel 6. Uji Linearitas X*Y1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X *	Between Groups	(Combined)	434.201	20	21.710	1.214	.260
		Linearity	11.850	1	11.850	.663	.418
		Deviation from Linearity	422.351	19	22.229	1.243	.241
	Within Groups		1.716.576	96	17.881		
	Total		2.150.777	116			

hasil analisis data melalui SPSS pada tabel 6 diketahui bahwa nilai sig. Deviasi linearitas variabel minat belajar (Y1) sebesar 0,241>0,05. Dimana dalam ketentuan diketahui bahwa jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi linier. Sehingga data variabel minat belajar berdistribusi linear.

Tabel 7. Uji Linearitas X*Y2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X * Y2	Between Groups	(Combined)	310.534	18	17.252	.919	.558
		Linearity	28.193	1	28.193	1.501	.223
		Deviation from Linearity	282.342	17	16.608	.884	.593
	Within Groups		1.840.242	98	18.778		
	Total		2.150.777	116			

hasil analisis data melalui SPSS pada tabel 7 diketahui bahwa nilai sig. Deviasi linearitas variabel sikap

belajar (Y2) sebesar 0,539>0,05. Dimana dalam ketentuan diketahui bahwa jika nilai sig. > 0,05 maka

data berdistribusi linier. Sehingga data variabel minat belajar berdistribusi linear. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis dari data melalui SPSS versi 24 tersebut menggambarkan pengujian linearitas pada

variabel bebas ada hubungan yang sejalan pada variabel minat dan sikap secara sama.

6. Uji Analisa Regresi Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	(Constant)	10.252	7.958		1.322	.322
1	Y1	.458	.100	.380	4.327	.000
	Y2	.508	.097	.394	4.662	.000

a. Dependent Variable: X

Menurut persamaan di atas, diketahui nilai konstanta (a) ialah 10,525. Artinya jika variabel minat belajar dan sikap belajar bernilai 0, maka nilai praktik kerja industri bernilai baik sebesar 10,525. Menurut kesamaan pada koefisien regresi (B1) variabel minat belajar ialah baik dengan skor 0,458. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: setiap kali variabel minat belajar bertambah satu, maka minat belajar bertambah 0,458 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Sedangkan nilai koefisien sikap belajar (B2) bertanda baik 0,508. Maka tiap kenaikan satuan variabel sikap belajar, maka sikap belajar juga akan

meningkat sebesar 0,508 pada asumsi variabel lainnya secara konstan.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama (Uji T)

Keputusannya ialah mengambil perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} terlihat dari tabel statistik bertaraf signifikan $0,05/2=0,025$ pada derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $117-2-1 = 114$. Hasil didapatkan diperoleh t_{tabel} ialah 1,980.

Tabel 9. Uji T Hipotesis Pertama

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	(Constant)	27.008	7.627		3.541	.000
1	Y1	.550	.098	.430	4.798	.001

a. Dependent Variable: X

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,798 > 1,980$). Artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Pentingnya nilai Prakerin kaitannya pada minat akademik siswa SMKN 1 Padang .

Tabel 10. Koefisien Determinan(R2) X*Y1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 ^a	.081	.173	7.312

a. Predictors: (Constant), Y1

Selanjutnya diketahui bahwa nilai koefisien korelasi

(R) variabel nilai Prakerin dengan minat belajar siswa yaitu 0,430. Sementara itu, nilai korelasi penentu (R2) ialah 0,081. Variabel nilai Prakerin dengan Minat belajar siswa adalah 8,1% dan sisanya persentase 91,9% berhubungan dengan faktor yang tidak diamati

b. Uji Hipotesis Kedua (Uji T)

Keputusannya ialah melakukan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} terlihat dari tabel statistik bertaraf signifikan $0,05/2=0,025$ pada derajat kebebasan $df = n-k-1$ yaitu $117-2-1 = 114$ t_{tabel} ialah 1,980.

Tabel 11. Uji T Hipotesis Kedua

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	(Constant)	32.587	7.693		4.235	.000
1	Y2	.488	.088	.439	2.126	.000

a. Dependent Variable: X

Selanjutnya, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.126 > 1,980$). Hal ini terlihat H_a diterima dan H_o ditolak. Nilai Prakerin berhubungan dengan Minat Belajar peserta didik di SMKN 1 Padang.

Tabel 12. Koefisien Determinan(R2) X*Y2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 ^a	.093	.183	7.253

a. Predictors: (Constant), Y2

Tabel 13. Uji F Hipotesis Ketiga

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.806.086	2	1.903.043	30.708	.000 ^b
	Residual	5.391.570	114	47.294		
	Total	9.197.656	116			

Pada nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($30.708 > 3.075$), hingga simpulan yaitu H_o ditolak. Maka, nilai Prakerin berhubungan dengan minat belajar dan sikap belajar. Terlihat skor Sig $0.00 < 0,05$ memperlihatkan tiap variabel independen secara bersamaan berhubungan signifikansi pada X.

Tabel 14. Uji Determinan (R2) X*Y1*Y2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.127 ^a	.116	.100	4.308

Diketahui nilai koefisien korelasi (R) praktik kerja industri dengan minat belajar dan sikap belajar siswa sebesar 0,127. Sementara itu, nilai koefisien penentuan (R2) berbobot 0,016. Itu berarti kontribusi perubahan nilai praktik kerja industri terhadap minat belajar dan sikap belajar adalah 11,6% dan sisanya 88,4% memiliki hubungan yang tidak diamati.

IV. Kesimpulan

Menurut hasil *research* yang diperoleh, disimpulkan hubungan baik antar nilai Prakerin dan minat belajar berdampak secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($4,798 > 1,980$), serta nilai koefisien korelasi (R) nilai praktik kerja industri dan minat belajar siswa adalah 0,127. Dimana nilai koefisien korelasi (R) variabel nilai Prakerin dengan minat belajar siswa yaitu 0,430. Sementara itu, nilai korelasi penentu (R2) ialah 0,081. Variabel nilai Prakerin dengan Minat belajar siswa adalah 8,1% dan persentasi sisa 91,9% berhubungan dengan faktor lainnya yang tidak diamati. Selanjutnya hubungan yang baik antar Nilai Prakerin dengan sikap belajar

Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) variabel nilai Prakerin dengan sikap belajar siswa yaitu 0,439. Sementara itu, nilai korelasi penentu (R2) ialah 0,093. Variabel nilai Prakerin dengan sikap belajar siswa adalah 9,3% dan persentase 90,7% berhubungan dengan faktor lain tidak diamati.

c. Uji Hipotesis Ketiga (Uji F)

Keputusannya ialah mencoba mengambil perbandingan f_{hitung} dengan f_{tabel} dari tabel statistik bertaraf signifikan 0,05 pada df 1 = (jumlah variabel-1)=2 dan df 2 = (n-k-1) = 114. Hasil f_{tabel} diperoleh ialah 3,075.

siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($2,126 > 1,980$), serta nilai koefisien korelasi (R) variabel nilai Prakerin dengan sikap belajar siswa yaitu 0,439. Dimana nilai korelasi determinan (R2) ialah 0,093. Variabel nilai Prakerin dengan sikap belajar siswa adalah 9,3% dan persentase sisa 90,7% berhubungan dengan faktor lainnya yang tidak diamati. Sesudah itu, hubungan baik antar Nilai Prakerin pada sikap dan minat belajar. Hal ini ditunjukkan oleh skor $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($30,708 > 3,075$), dan nilai koefisien korelasi (R) nilai Prakerin dengan sikap dan minat belajar siswa ialah 0,127. Sementara itu, skor koefisien determinasi (R2) ialah 0,016. Variabel nilai praktik kerja industri terhadap minat sikap belajar ialah 11,6% dan sisanya 88,4% memiliki hubungan yang tidak diamati.

Referensi

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. In *Yogyakarta : Pustaka Pelajar* (p. 173).
- Bloomfield, J., & Fisher, M. (2019). Quantitative research design. *Journal of the Australasian Rehabilitation Nurses' Association*, 22(2), 27–30. <https://doi.org/10.33235/JARNA.22.2.27-30>
- Ellahi, R. M., Ali Khan, M. U., & Shah, A. (2019). Redesigning curriculum in line with industry 4.0. *Procedia Computer Science*, 151(2018), 699–708. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.04.093>
- Fatkhurrohman, M., Leksono, S. M., Ramdan, S. D., & Rahman, I. N. (2018). Learning strategies of productive lesson at vocational high school in

- Serang City. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2), 163. <https://doi.org/10.21831/jpv.v8i2.19485>
- Lestari, E. T. (2020). Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar. In *Deepublish2*.
- Little, R. J., & Rubin, D. B. (2019). Statistical analysis with missing data. In *John Wiley & Sons2*.
- Liu, T., Dai, A., Lu, J., Yuan, Y., Xiao, Y., Yu, L., Li, M., Gim, J., Ma, L., Liu, J., Zhan, C., Li, L., Zheng, J., Ren, Y., Wu, T., Shahbazian-Yassar, R., Wen, J., Pan, F., & Amine, K. (2019). Correlation between manganese dissolution and dynamic phase stability in spinel-based lithium-ion battery. *Nature Communications*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.1038/s41467-019-12626-3>
- Lutfia, D. D., & Rahadi, D. R. (2020). Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 199–204. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.340>
- Maryanti, R., Hufad, A., Sunardi, S., Nandiyanto, A. B. D., & Kurniawan, T. (2021). Analysis of curriculum for science education for students with special needs in vocational high schools. *Journal of Technical Education and Training*, 13(3), 54–66. <https://doi.org/10.30880/jtet.2021.13.03.006>
- Natsir, M., Purba, A. S., Ellyana, E., Saragih, A. T., & Amal, B. K. (2022). English Teaching in an Indonesian Vocational High School Majoring Industrial Machinery Engineering. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1743–1754. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1221>
- Nurnawangsih, L., & Yolviansyah, F. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran fisika Kelas XI MIPA di SMAN 5 Kabupaten Tebo. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 3(2), 55–59. <https://doi.org/10.37251/jee.v3i2.243>
- Nurul Sukma Lestari, & Millenia, E. (2022). Minat Berkarier Di Industri Perhotelan Dipengaruhi Oleh Pengalaman Magang. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(3), 400–407. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i3.51789>
- Paturahman, M., Siagian, I., & Chadis. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga Pada Smk Pgr16 Jakarta. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 223–234. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/4255>
- Reaves, J. (2019). 21st-Century Skills and the Fourth Industrial Revolution: a Critical Future Role for Online Education. *International Journal on Innovations in Online Education*, 3(1). <https://doi.org/10.1615/intjinnovonlineedu.2019.029705>
- Saputra, E., & Jalinus, N. (2020). Analisis Perspektif Pelaksanaan Magang dan Peluang Kerja dalam Menilai Kesiapan Kerja Siswa. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(3), 107–114. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i3.748>
- Sumantri, D., Subijanto, S., Siswantari, S., & Sudiyono, S. (2019). Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Empat Tahun Bidang Keahlian Prioritas Program Nawacita. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 152–168.
- Suryani, S., Irianto, A., & Cerya, E. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Smk Bisnis Manajemen Di Kota Solok. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 870. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i4.5666>
- Trevelyan, J. (2019). Transitioning to engineering practice. *European Journal of Engineering Education*, 44(6), 821–837. <https://doi.org/10.1080/03043797.2019.1681631>
- Wahyuningsih, I., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Praktik Kerja Industri Melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 532–551. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39430>
- Zahrok, A. L. N. (2020). Implementasi sistem penjaminan mutu internal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 196–204. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31288>